

## HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG POSYANDU DENGAN KEAKTIFAN IBU MENGIKUTI POSYANDU

---

Marlina Sumida Liem<sup>1)</sup>, Ngesti W. Utami<sup>2)</sup>, Susmini<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

<sup>2)</sup> Dosen Program Studi Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang

<sup>3)</sup> Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

E-mail: [marlinaliem101@gmail.com](mailto:marlinaliem101@gmail.com)

### ABSTRAK

Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan untuk masyarakat dengan dukungan teknis dari petugas kesehatan. Pemanfaatan sarana pelayanan kesehatan berbasis masyarakat secara optimal seperti Posyandu merupakan salah satu pendekatan dan pelayanan kesehatan dasar ditingkat masyarakat yang berguna untuk mengatasi masalah salah satunya kesehatan ibu, bayi dan balita. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang posyandu dengan keaktifan ibu mengikuti posyandu, di posyandu Melati kelurahan Tlogomas. Desain penelitian yang digunakan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi di kelurahan Tlogomas Malang sejumlah 80 orang dengan teknik *purposive sampling* didapatkan sampel sebanyak 30. Analisis data menggunakan uji *spearman rank*. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan ibu tentang Posyandu sebagian besar dikategorikan baik sebanyak 19 orang (63,33%), keaktifan ibu mengikuti Posyandu sebagian besar aktif sebanyak 22 orang (73,33%). Hasil analisis diperoleh nilai signifikan  $0,007 \leq 0,05$  artinya terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang posyandu dengan keaktifan ibu mengikuti posyandu di Posyandu Melati Kelurahan Tlogomas Malang. Ibu dapat menambah pengetahuan dengan aktif berkomunikasi atau bertukar pikiran dengan ibu yang memiliki pengalaman, dengan demikian dapat memperoleh banyak informasi tentang posyandu, manfaat kesehatan yang didapatkan jika aktif mengikuti Posyandu.

**Kata Kunci :** Ibu; keaktifan; posyandu; tingkat pengetahuan.

## **RELATIONSHIP BETWEEN MOTHER'S KNOWLEDGE LEVEL ABOUT POSYANDU AND THE ACTIVITIES OF MOTHERS PARTICIPATING**

### **ABSTRACT**

*Posyandu is one form of health efforts for the community with technical support from health workers. Optimal use of community-based health care facilities such as Posyandu is one approach and basic health services at the community level that are useful for addressing problems such as maternal, infant and toddler health. The purpose of this study was to determine the relationship of knowledge of mothers about posyandu with the activity of mothers participating in posyandu, at the Melati posyandu in Tlogomas village. The research design used was cross sectional. The population in this study were mothers who had babies in the village of Tlogomas Malang with a total of 80 people with a purposive sampling technique obtained as many as 30 samples. Analysis of the data using the Spearman rank test. The results showed that the knowledge of mothers about Posyandu was mostly categorized as good as 19 people (63.33%), the activity of mothers participating in Posyandu was mostly active as many as 22 people (73.33%). The results of the analysis obtained significant values of  $0.007 \leq 0.05$ ) meaning that there was a relationship between the level of knowledge of mothers about the posyandu and the activity of mothers participating in the posyandu at the Melati Posyandu in Tlogomas Malang. Mothers can increase their knowledge by actively communicating or exchanging ideas with mothers who have experience, thus obtaining a lot of information about Posyandu, the health benefits that can be obtained if actively participating in Posyandu.*

**Keywords :** *Level of ratification; activity; mother; posyandu.*

### **PENDAHULUAN**

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang di kelolah dari,oleh dan untuk masyarakat dengan dukungan teknis dari petugas kesehatan yang sarannya adalah seluruh masyarkat. Kegiatan penimbangan balita di Posyandu merupakan strategi pemerintah yang ditetapkan pemerintah yang ditetapkan pada kementrian kesehatan untuk

mengetahui lebih awal tentang gangguan pertumbuhan pada balita segera dapat diambil tindakan tepat (Mubarak,2012).

Keberhasilan pembangunan kesehatan tidak terlepas dari partisipasi aktif masyarakat. Salah satu peran aktif masyarakat dan swasta dalam penyelenggaraan upaya kesehatan masyarakat strata pratama diwujudkan melalui berbagai upaya yang dimulai dari diri sendiri, keluarga sampai dengan upaya kesehatan yang bersumber masyarakat (UKBM). Upaya kesehatan

yang bersumber masyarakat ini telah dikembangkan, salah satunya adalah posyandu (Sembiring, 2009).

Menurut survei Demografi Kesehatan Indonesia 2013 jumlah Posyandu di Indonesia 280.225 di Jawa Timur terdapat 3.110 posyandu, di malang raya terdapat 2.20 posyandu, dari jumlah tersebut, posyandu pratama sebanyak 37,7% madya sebanyak 39,3% purnama sebanyak 29,9% dan mandiri sebanyak 8,3%.

Beberapa kendala yang dihadapi terkait dengan kunjungan ibu ke posyandu salah satunya adalah tingkat pemahaman keluarga terhadap manfaat posyandu. Hal itu akan berpengaruh pada keaktifan ibu dalam mengunjungi setiap kegiatan posyandu. Karena salah satu tujuan posyandu adalah memantau peningkatan status gizi terutama pada balita, sehingga akan tercapai itu semua maka ibu yang memiliki anak balita hendaknya aktif dalam kegiatan posyandu agar status gizi balitanya terpantau (Kristiani, 2010). Program posyandu dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat. Kelangsungan posyandu tergantung dari masyarakat itu sendiri. Adapun penyelenggara posyandu adalah kader-kader dan ibu-ibu PKK dari suatu tempat tersebut (Lia, 2008).

Pemanfaatan sarana pelayanan kesehatan berbasis masyarakat secara optimal oleh masyarakat seperti pusat pelayanan terpadu atau posyandu merupakan salah satu pendekatan dan pelayanan kesehatan dasar ditingkat masyarakat yang berguna untuk menemukan dan mengatasi masalah yang terkait dengan kesehatan ibu, bayi dan

balita. (Depkes RI, 2007). Pemantauan pemerintah selama ini belum berjalan seperti yang diharapkan, karena kesadaran masyarakat akan peran dan keberadaan posyandu masih jauh dari harapan. Masyarakat belum menyadari sepenuhnya bahwa posyandu ini memiliki manfaat yang perlu dikembangkan, dengan pemberdayaan adalah dari dan untuk masyarakat, petugas kesehatan dan pihak puskesmas diharapkan merupakan pendamping yang akan memotivasi masyarakat untuk pelaksanaan kegiatan posyandu (Depkes RI, 2007).

Beberapa dampak yang dialami balita, bila ibu tidak aktif dalam kegiatan posyandu antara lain adalah : tidak mendapatkan penyuluhan kesehatan tentang pertumbuhan balita yang normal, tidak mendapatkan vitamin A untuk kesehatan mata balita dan ibu tidak mendapatkan pemberian dan penyuluhan tentang makanan tambahan (PMT). Dengan aktif dalam kegiatan posyandu ibu balita dapat memantau tumbuh kembang balitanya (Depkes RI, 2011).

Data Dinas Kesehatan (Dinkes) Malang tahun 2014 menyebutkan bahwa jumlah posyandu di kota Malang sebanyak 618 posyandu, dengan jumlah balita sebanyak 70.000 jiwa. Jumlah balita di kota Malang terbanyak berada di kecamatan klojen, disusul kecamatan lowokwaru, kecamatan blimbing dan kecamatan sukun. Pemerintah kota Malang sendiri menargetkan 70 ribu bayi di imunisasi, jenis imunisasi yang diberikan adalah imunisasi BCG, DPT, Polio, Campak dan Hepatitis B, namun yang diutamakan imunisasi Polio, hal ini

dikarenakan di beberapa daerah, khusus penyakit polio masih kerap dijumpai. Pemerintah kota Malang juga menyebutkan angka kesakitan bayi yang masih sering terjadi yaitu dari sekian balita 30% mengidap gangguan kekebalan tubuh yang sangat lemah, sehingga mereka mendapat imunisasi khusus, selain itu juga di awal tahun ini, masih terdapat sekitar 74 balita pendertita gizi buruk, artinya sampai saat ini di perkirakan 40% bayi malnutrisi. Ada pula dari sekian balita yang terdata 40% diantaranya mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang kurang. Kondisi ini menunjukkan masih banyak orang tua (ibu) yang memiliki pengetahuan kurang tentang posyandu.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, pada bulan Desember 2015 dengan melihat data dari ketua kader di posyandu Melati RT 02 RW 02 Kelurahan Tlogomas, diketahui 40% dari 80 ibu balita tidak datang ke posyandu untuk mengikuti kegiatan posyandu. Hal tersebut terlihat dari hasil wawancara dengan kader posyandu diperoleh keterangan bahwa alasan yang digunakan ibu kenapa tidak mengikuti posyandu karena ibunya menganggap balitanya sehat-sehat saja sehingga tidak perlu dibawa ke posyandu. Sedangkan hasil wawancara dari 19 ibu di posyandu Melati RT 02, RW 02 Kelurahan Tlogomas menunjukkan bahwa orang tua mengatakan asalkan anaknya sehat maka tidak perlu dibawa ke posyandu, apabila balita sakit mereka akan membawanya ke puskesmas, dokter spesialis anak atau bidan terdekat. Selain itu orang tua juga mengatakan

malas datang ke posyandu. Padahal berat badan anaknya kurang atau bahkan berat badan anak tidak naik dua bulan berturut-turut. Dari data KMS yang di dapat di ketahui dari 80 balita 30 anak mengalami penurunan berat badan, 20 mengalami peningkatan, 10 anak berat badannya tidak mengalami peningkatan dan penurunan berat badan dan 20 anak lainnya baru pertama kali ke posyandu. Selain itu berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa keengganan ibu tidak mengikuti posyandu disebabkan oleh kurangnya pemahaman orang tua tentang manfaat posyandu.

Tujuan penelitian ini adalah untuk hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang posyandu dengan keaktifan ibu mengikuti posyandu, di posyandu Melati RT 02, RW 02 Kelurahan Tlogomas.

## **METODE PENELITIAN**

Rancangan penelitian yang digunakan yaitu korelasional yang bertujuan mengungkapkan hubungan antara variabel dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi di RW 02 RT 02 Tlogomas Malang sejumlah 80 orang dan teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu sebanyak 30. Adapun penentuan sampling menggunakan kriteria inklusi yaitu: ibu yang memiliki anak usia 0 sampai 5 tahun, Ibu yang pernah hadir di posyandu, dan Ibu yang bersedia menjadi responden.

Variabel Independen dalam penelitian ini yaitu pengetahuan ibu tentang posyandu dan variabel dependen yaitu keaktifan ibu mengikuti posyandu. Variabel independen menggunakan instrument kuesioner yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, sedangkan untuk variabel dependen menggunakan instrumen observasi dan menggunakan buku KMS. Penelitian dilakukan pada tanggal 10 Juni 2016 di posyandu Melati RT/RW 02/02 Kelurahan Tlogomas Malang.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu: pada minggu tertentu setiap bulannya di hari pelaksanaan posyandu, setelah kegiatan posyandu selesai, peneliti mengumpulkan ibu-ibu yang memiliki balita di ruang tersendiri. Kemudian peneliti memberi penjelasan tentang maksud dan tujuan penelitian serta memberikan lembar persetujuan kepada calon responden yang sesuai dengan kriteria inklusi. Jika bersedia menjadi responden, calon responden menandatangani lembar persetujuan tersebut dan segera mengisi kuesioner. Setelah itu peneliti melakukan observasi dengan berpedoman pada buku KMS untuk melihat variabel dependen yaitu keaktifan ibu mengikuti posyandu. Setelah data dikumpulkan dan di olah, kemudian di analisis dengan uji *spearman rank*.

Etika penelitian dalam penelitian ini adalah *informed consent*, *anonymity* dan *confidentiality*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Kategori Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Posyandu di Posyandu Melati RT/RW 02/02 Kelurahan Tlogomas

Kategori Tingkat Pengetahuan	f	(%)
Baik	19	63,33
Cukup	8	26,67
Kurang	3	10
Total	30	100

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu tentang posyandu sebagian besar responden dikategorikan baik yaitu sebanyak 19 orang (63,33%).

Tabel 2. Kategori Keaktifan Ibu Mengikuti Posyandu di Posyandu Melati RT/RW 02/02 Kelurahan Tlogomas

Kategori Keaktifan Ibu	f	(%)
Aktif	22	73,33
Tidak Aktif	8	26,67
Total	30	100

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa keaktifan ibu mengikuti posyandu sebagian besar responden dikategorikan aktif mengikuti posyandu yaitu sebanyak 22 orang (73,33%).

Tabel 3. Uji *Spearman Rank*

Variabel	N	Sig.
Tingkat pengetahuan ibu tentang posyandu	40	0,000
Keaktifan ibu mengikuti posyandu		

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa hasil perhitungan *spearman rank*.

Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang posyandu dengan keaktifan ibu mengikuti posyandu di Posyandu Melati RT/RW 02/02 Kelurahan Tlogomas didapatkan nilai Signifikan  $p$  value =  $0,007 \leq \alpha$  (0,05) yang berarti data dinyatakan signifikan dan  $H_1$  diterima. Artinya ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang posyandu dengan keaktifan ibu mengikuti posyandu di Posyandu Melati RT/RW 02/02 Kelurahan Tlogomas. Hasil analisis juga menemukan nilai koefisien korelasi (*Correlation Coefficient*) positif 0,889 yang berarti semakin tinggi pengetahuan ibu tentang posyandu maka akan semakin tinggi keaktifan ibu dalam mengikuti posyandu.

### **Identifikasi Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Posyandu**

Berdasarkan Tabel 1, bahwa pengetahuan ibu tentang posyandu sebagian besar responden dikategorikan baik yaitu sebanyak 19 orang (63,33%). Responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik adalah ibu yang mengetahui dan memahami manfaat dari posyandu. Hal ini diperoleh dari penyuluhan kesehatan dan manfaat yang mereka rasakan dari kegiatan posyandu yang lansia dapatkan selama menghadiri posyandu.

Adapun cara yang dapat dilakukan untuk dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang posyandu yaitu dengan aktif berkomunikasi atau bertukar pikiran dengan ibu yang memiliki tingkat pengetahuan baik sehingga bisa memperoleh banyak informasi tentang posyandu, manfaat kesehatan yang

diperoleh dan mencari informasi lain dari sumber internet atau langsung datang ke Puskesmas untuk memperoleh informasi yang lebih jelas. Dengan demikian dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi lansia.

Umur responden yang hampir separuhnya adalah antara 17 – 25 tahun (43,33%), sangat berperan dalam menunjang pengetahuan ibu, dimana pada umur tersebut rasa untuk memperoleh pengetahuan sangat tinggi. Hal ini didukung dengan pendapat Notoatmodjo (2010) yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi pengetahuan terdiri atas faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi umur dan intelegensi. Sedangkan faktor eksternal meliputi pendidikan, motivasi, pengalaman dan informasi.

### **Keaktifan Ibu Mengikuti Posyandu**

Berdasarkan Tabel 2 bahwa keaktifan ibu mengikuti posyandu sebagian besar responden dikategorikan aktif mengikuti posyandu yaitu sebanyak 22 orang (73,33%). Responden yang sebagian besar dikategorikan aktif mengikuti kegiatan Posyandu dapat dipengaruhi oleh kesadaran ibu mengenai posyandu dan manfaat kesehatannya yang diperoleh dari posyandu. Selain itu adanya komunikasi yang baik antara suami istri.

Kunjungan ibu ke posyandu terkadang mengalami kendala. Beberapa kendala yang dihadapi terkait dengan kunjungan ibu ke posyandu salah satunya adalah tingkat pemahaman keluarga terhadap manfaat posyandu. Hal itu akan berpengaruh pada keaktifan ibu dalam

mengunjungi setiap kegiatan posyandu. Karena salah satu tujuan posyandu adalah memantau peningkatan status gizi terutama pada balita, sehingga akan tercapai itu semua maka ibu yang memiliki anak balita hendaknya aktif dalam kegiatan posyandu agar status gizi balitanya terpantau (Kristiani, 2010).

Beberapa dampak yang dialami balita, bila ibu tidak aktif dalam kegiatan posyandu antara lain adalah: tidak mendapatkan penyuluhan kesehatan tentang pertumbuhan balita yang normal, tidak mendapatkan vitamin A untuk kesehatan mata balita dan ibu tidak mendapatkan pemberian penyuluhan tentang makanan tambahan (PMT). Dengan aktif dalam kegiatan posyandu ibu balita dapat memantau tumbuh kembang balitanya (Depkes RI, 2011).

### **Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Posyandu dengan Keaktifan Ibu Mengikuti Posyandu**

Berdasarkan Tabel 3, hasil analisis *spearman rank* hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang posyandu dengan keaktifan ibu mengikuti posyandu di Posyandu Melati RT/RW 02/02 Kelurahan Tlogomas didapatkan nilai Sig. (signifikan) =  $0,007 \leq \alpha (0,05)$  yang berarti data dinyatakan signifikan dan  $H_1$  diterima. Artinya ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang posyandu dengan keaktifan ibu mengikuti posyandu di Posyandu Melati RT/RW 02/02 Kelurahan Tlogomas. Hasil analisis juga menemukan nilai koefisien korelasi (*Correlation Coefficient*) positif 0,889 yang berarti semakin tinggi pengetahuan ibu tentang

posyandu maka akan semakin tinggi keaktifan ibu dalam mengikuti posyandu.

Pemanfaatan sarana pelayanan kesehatan berbasis masyarakat secara optimal oleh masyarakat seperti pusat pelayanan terpadu atau posyandu merupakan salah satu pendekatan dan pelayanan kesehatan dasar ditingkat masyarakat yang berguna untuk menemukan dan mengatasi masalah yang terkait dengan kesehatan ibu, bayi dan balita (Depkes RI, 2011). Pemantauan pemerintah selama ini belum berjalan seperti yang diharapkan, karena kesadaran masyarakat akan peran dan keberadaan posyandu masih jauh dari harapan. Masyarakat belum menyadari sepenuhnya bahwa posyandu ini memiliki manfaat yang perlu dikembangkan, dengan pemberdayaan adalah dari dan untuk masyarakat, petugas kesehatan dan pihak puskesmas diharapkan merupakan pendamping yang akan memotivasi masyarakat untuk pelaksanaan kegiatan posyandu (Depkes RI, 2007).

Keaktifan mempunyai arti sama dengan aktivitas yaitu banyak sedikitnya orang yang menyatakan diri, menjelmakan perasaan-perasaan dan pikiran-pikirannya dalam tindakan yang spontan. Selain itu, keaktifan juga dapat berarti suatu kegiatan atau kesibukan (Depdiknas, 2008). Untuk meningkatkan keaktifan ibu dalam mengikuti kegiatan Posyandu perlu diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan ibu seperti; pengetahuan ibu tentang manfaat posyandu, dorongan dari keluarga, dan faktor fisik ibu. Pengetahuan ibu yang rendah tentang manfaat posyandu lansia

dapat menjadi kendala bagi ibu dalam mengikuti kegiatan Posyandu; sedangkan dukungan keluarga sangat berperan dalam mendorong minat atau kesediaan lansia untuk mengikuti kegiatan Posyandu. Dalam mendukung ibu untuk mengikuti kegiatan Posyandu maka harus ada motivasi yang diberikan keluarga terutama suami, motivasi adalah sesuatu apa yang membuat seseorang bertindak, motivasi merupakan dampak dari interaksi seseorang dengan situasi yang dihadapinya.

Suami bisa menjadi motivator kuat bagi ibu apabila selalu menyediakan diri untuk mendampingi atau mengantar ibu ke Posyandu, mengingatkan jika lupa jadwal Posyandu dan berusaha membantu mengatasi segala permasalahan bersama. Hal ini didukung dengan pendapat Setiadi (2008) yang menyatakan efek dari dukungan keluarga yang adekuat terhadap kesehatan dan kesejahteraan terbukti dapat menurunkan mortalitas, mempercepat penyembuhan dari sakit, meningkatkan kesehatan kognitif, fisik dan emosi, disamping itu pengaruh positif dari dukungan keluarga adalah pada penyesuaian terhadap kejadian dalam kehidupan sehari-hari yang penuh dengan stress.

## **KESIMPULAN**

- 1) Tingkat pengetahuan ibu tentang Posyandu, sebagian besar responden dikategorikan baik.
- 2) Keaktifan ibu mengikuti Posyandu, sebagian besar responden

dikategorikan aktif mengikuti posyandu.

- 3) Terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang posyandu dengan keaktifan ibu mengikuti posyandu di Posyandu Melati RT/RW 02/02 Kelurahan Tlogomas.

## **SARAN**

Diharapkan peneliti selanjutnya yang meneliti tentang variabel dan lokasi yang sama untuk melanjutkan penelitian tentang perbedaan keaktifan ibu mengikuti posyandu pada ibu pekerja dengan yang tidak bekerja (ibu rumah tangga) sehingga dapat mengetahui apakah ada perbedaan keaktifan antara ibu yang bekerja dengan yang tidak bekerja.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Depkes RI. 2007. *Pedoman Umum pengelolaan posyandu* Jakarta: Depkes RI.
- Depkes RI. 2011. *Buku Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita*. Jakarta: Depkes RI.
- Kristiani, T. 2010. *Pemanfaatan pelayanan posyandu di Denpasar. Working paper Series No.15*. Universitas Gajah Mada Yogyakarta.
- Lia, 2008. *Pengaruh keaktifan ibu ke Posyandu*. FIK UNY Yogyakarta.
- Mubarak, W.2012. *Ilmu kesehatan Masyarakat dan pemanfaatan posyandu*. Jakarta: Rineka cipta.

Sembiring, N .2009. *Beberapa Faktor Yang berhubungan dengan Dalam kegiatan penimbangan Di Posyandu.* Semarang: Medika Cipta.

Setiadi. 2008. *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga.* Yogyakarta: Graha Ilmu.